

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
DI SMKN 1 MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**HAMIDAH
NPM: 1911010326**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
DI SMKN 1 MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**HAMIDAH
NPM: 1911010326**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd

Pembimbing II: Erni Yusnita, M. Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pendidikan islam merupakan suatu hal yang menjadi urgensi dikalangan anak muda, di era maraknya aplikasi digital yang akan mempengaruhi moralitas dan karakter peserta didik. Dalam hal ini ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan islam terhadap peserta didik, guna menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak serta taat terhadap Allah Swt, dengan begitu maka pengaruh perkembangan zaman tidak akan mempengaruhi moralitas peserta didik. Penerapan nilai Pendidikan islam ini dapat dilakukan dengan pembelajaran formal maupun non formal. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu cara yang tepat dalam menanamkan nilai Pendidikan islam. Karena dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan islam yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, peduli terhadap sesama, dan yang paling utama adalah dapat membangun hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan dan proses implementasi nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan di validasi dengan triangulasi, dan dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, dan di verifikasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, nilai Pendidikan islam mencakup nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan, nilai Pendidikan islam diimplementasikan dengan baik. nilai keimanan diimplementasikan dalam bentuk keyakinan terhadap Allah Swt dengan melaksanakan do'a Bersama sebelum memulai kegiatan agar dipermudah segala urusan, bertadabbur alam dengan melakukan hiking dan perkemahan guna meningkatkan keyakinan bahwa Allah Swt adalah sang Maha Pencipta, dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap ciptaan Allah Swt, nilai ibadah diimplementasikan dengan sholat berjamaah, membaca al-qur'an, berdzikir bersama, peduli terhadap teman yang kesulitan, dan belajar dengan tekun sebagai bentuk ibadah, nilai akhlak diimplementasikan dengan berperilaku sopan baik dari ucapan maupun perbuatan, mematuhi peraturan, dan disiplin. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan yang dilakukan tentu selalu ada faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Faktor pendukung implementasi nilai Pendidikan islam di SMKN 1 Merbau Mataram yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, baik dukungan sarana maupun prasarana yang memadai, dukungan dari guru, dukungan dari orang tua, dan tentunya dukungan dari siswa, meskipun tidak semua siswa ikut berpartisipasi. Faktor penghambatnya yaitu dari faktor waktu pelaksanaan, kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada jam pulang membuat siswa membolos dan tidak mengikuti kegiatan pramuka, tetapi dalam hal ini pihak sekolah maupun Pembina pramuka tetap berusaha untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, guna mensuksesnya proses implementasi nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram, guna menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, dan taat kepada Allah Swt.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Ekstrakurikuler Pramuka

ABSTRACT

Islamic education is something that is becoming urgent among young people, in the era of the rise of digital applications which will influence the morality and character of students. In this case, there are many ways that can be done to apply the values of Islamic education to students, in order to make students into human beings who have morals and obey Allah SWT, in this way the influence of the times will not affect the morality of students. The application of Islamic education values can be done through formal and non-formal learning. Scout extracurricular activities are one of the right ways to instill the values of Islamic education. Because in its implementation, scout extracurricular activities have the same goals as the goals of Islamic education, namely forming a personality with noble character, upholding the noble values of the nation, caring for others, and most importantly being able to maintain relationships with fellow humans and relationships with Allah SWT. This research aims to determine the implementation of scout extracurricular activities at SMKN 1 Merbau Mataram South Lampung and the process of implementing Islamic education values in scout extracurricular activities at SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. In collecting data, this research used observation, interview and documentation methods and was validated by triangulation, and analyzed by stages of data reduction, data display and verification.

The results of the research carried out are that the value of Islamic education includes the value of faith, the value of worship, and the value of morals. In scout extracurricular activities carried out at SMKN 1 Merbau Mataram South Lampung, the values of Islamic education are implemented well. practicing nature by going hiking and camping to increase belief that Allah Swt is the Almighty Creator, and studying diligently as a form of worship, moral values are implemented and maintaining environmental cleanliness as a form of concern for creation.. In the implementation of every activity carried out, there are always supporting and inhibiting factors. Supporting factors for implementing Islamic education values at SMKN 1 Merbau Mataram are support from the school, including support for adequate facilities and infrastructure, support from teachers, support from parents, and of course support from students, although not all students participate. The inhibiting factor is the implementation time factor, scout activities which are carried out at home time cause students to skip class and not take part in scout activities, but in this case the school and scout coaches are still trying to optimize scout extracurricular activities, in order to make the process of implementing Islamic education values successful in activities. Scout extracurricular at SMKN 1 Merbau Mataram, in order to create students who have noble character, noble character, love their homeland, and are obedient to Allah SWT.

Keywords: *Value of Islamic Education, Scout Extracurriculars*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamidah

NPM : 1911010326

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



2000
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
FCAKX769051782

Hamidah

NPM.1911010326



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung (0711) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 PRAMUKA DI SMKN 1 MERBAU MATARAM
 LAMPUNG SELATAN**

Nama

Hamidah

NPM

1911010326

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Erni Yusnita, M.Pd.I

NIP.196111091990031003

NIDN.2029099202

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hidiryah, M.Pd

NIP.197405151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung (071) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMKN 1 MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN"** Oleh: **HAMIDAH, NPM. 1911010326**, Prodis: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Desember 2023**, pukul **14:30 - 16:00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

: Agus Susanti, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Erni Yusnita, M.Pd.1

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002



MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani."
(HR. Bukhari dan Muslim)¹



¹ <https://www.maalhikmah-bdl.com>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta tak lupa shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini, kemudian penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Jumhadi dan Ibu Rominah yang telah menyayangi, mendidik, mengasihi, mendo'akan mengusahakan dan selalu memberikan motivasinya. Bapak dan Ibu adalah alasan utamaku untuk terus berjuang dan terus semangat dalam menjalani setiap proses kehidupan, terimakasih atas Pundak yang selalu tersedia untuk bersandar, dan terimakasih untuk do'a yang selalu terpanjat demi kebahagiaan anak-anakmu.
3. Keluargaku tercinta Kakak Rokayah dan Adik Ishak Alawi yang selalu memotivasi dan Keponakanku tercinta Ahmad Irsyadul Husein yang selalu memberikan energi positif dan membangkitkan semangat kepada penulis, kalian merupakan sumber semangat dan motivasi untukku.
4. Sahabatku seperjuangan Icha Mufassiroh Asy-Syauqi, S.Pd dan Indah Pratiwi yang selalu memotivasi dan mendampingi penulis. Evi yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Santri Pondok Pesantren AN-NOOR yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk diriku sendiri yang telah berusaha dan bertahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, karena tanggung jawab kita adalah menyelesaikan apa sudah kita mulai.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap Hamidah, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jumhadi dan Ibu Rominah. Lahir di Dusun Cikadu, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan Pada Tanggal 11 Januari 2001 dan mempunyai satu kakak perempuan bernama Rokayah dan satu adik laki-laki yang bernama Ishak Alawi.

Riwayat Pendidikan penulis:

1. SD Negeri 04 Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Atap Satu Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016.
3. SMA Nurul Islam dan Pondok Pesantren Nurul Islam Teluk Betung Selatan, pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019. Selama menempuh Pendidikan di SMA penulis tinggal di pondok pesantren Nurul Islam, selain itu penulis mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka dan Rohis, penulis juga menjadi sekretaris OSIS di SMA Nurul Islam Bandar Lampung periode 2017 sampai dengan 2018.
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis juga menimba ilmu di Pondok pesantren AN-NOOR Sukarame Bandar Lampung dari tahun 2019 sampai dengan saat ini. Di pondok pesantren AN-NOOR penulis pernah menjadi pengurus minat bakat dari tahun 2020 sampai dengan 2021, dan dilanjutkan menjadi ketua pondok periode 2022 sampai dengan 2023. Selain itu penulis juga bergabung dengan organisasi kampus yaitu UKM Permata Sholawat dan UKM Hiqma.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah atas segala rahmat serta anugerah-Nya, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SMKN 1 MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriah, M.Pd dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku ketua serta sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik I dan Ibu Erni Yusnita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan dan berbagai motivasi kepada penulis.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Bapak Suratiman, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merabau Mataram yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jumhadi dan Ibu Rominah yang senantiasa memberikan dukungan materil dan do'a, motivasi dan kasih sayangnnya kepada penulis.
8. Kelurgaku yang selalu memberikan dorongan, dan dukungan, serta motivasi terbaik kepada penulis.
9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,

Hamidah
NPM.1911010326

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	27
1. Pengertian Implementasi	27
2. Tujuan Implementasi.....	28
B. Nilai Pendidikan Islam	28

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	28
2. Karakteristik Pendidikan islam	32
3. Tujuan Pendidikan Islam	34
4. Macam-macam nilai Pendidikan islam	36
5. Hakikat nilai Pendidikan islam.....	42
C. Ekstrakurikuler Pramuka	43
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka	43
2. Sejarah Pramuka	48
3. Hakikat Pendidikan Pramuka	56
4. Tujuan dan Fungsi Kepramukaan.....	58
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Sejarah SMK N 1 Merbau Mataram.....	61
2. Identitas	62
3. Visi dan Misi	62
4. Tujuan SMK Negeri 1 Merbau Mataram	63
5. Data Guru dan Tenaga Pendidik	63
6. Struktur Organisasi SMK N 1 Merbau Mataram	67
7. Kegiatan ekstrakurikuler Sekolah.....	68
8. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	68
9. Keadaan siswa	70
10. Anggota pengurus pramuka.....	71
11. Anggota pramuka	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	76
1. Implementasi nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	79
1. Implementasi nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan	81

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai Pendidikan islam di SMK Negeri 1 Merbau Matarm	87
3. Temuan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar tahun dan lokasi jambore internasional	52
Tabel 3.2	Pimpinan SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan	62
Tabel 3.4	Data guru dan tenaga pendidik di SMKN 1 Merbau Mataram	63
Tabel 3.5	Daftar Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Merbau Mataram	68
Tabel 3.6	Daftar luas tanah SMKN 1 Merbau Mataram	68
Tabel 3.7	Sarana dan Prasarana SMKN 1 Merbau Mataram	69
Tabel 3.8	Keadaan siswa di SMKN 1 Merbau Mataram	70
Tabel 3.9	Daftar Anggota Pengurus pramuka	71
Tabel 3.10	Daftar nama anggota putra pramuka	73
Tabel 3.11	Daftar Nama anggota Putri pramuka	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Menyurat
Lampiran 2 : Pedoman Observasi
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 5 : Dokumentasi Pengamatan
Lampiran 6 : Lembar Hasil turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan”. Judul merupakan cerminan dari isi skripsi, sehingga sebelum peneliti akan memaparkan isi skripsi ini, Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami isi dari skripsi ini, istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²

Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi adalah bagaimana penerapan pelaksanaan nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (tauhid atau aqidah, akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan) yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh.³ Nilai Pendidikan Islam

² Japar et al., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2018),

³ Septiyani, Dwi Kurniasih, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan”, *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 1 (2018): 121

merupakan sifat atau hal yang melekat pada Pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam adalah nilai keislaman yang diterapkan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler adalah sebuah tambahan kegiatan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam atau mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan bakat dan minat siswanya. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Sedangkan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis diluar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.⁴

Ekstrakurikuler pramuka yang dimaksud peneliti adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diluar jam pelajaran sekolah di SMK Negeri 1 Merbau Mataram yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta didik.

4. SMK Negeri 1 Merbau Mataram

SMK Negeri 1 Merbau Mataram adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah SMK N 1 Merbau Mataram

⁴Septiana Intan Pratiwi, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Edukatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2020): 62-70.

mulai beroperasi pada tahun 2016, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan aktif, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMK N 1 Merbau Mataram tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran (inteleg dan tubuh anak)).⁵ Dalam UU RI tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.⁷ Pendidikan islam menurut Al-Qhardawi merupakan Pendidikan manusia seutuhnya akal dan batinnya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁸ Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai

⁵ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 18

⁶ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 42.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 26-30.

⁸ Halimatussa'diyah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*". (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020)

dimana proses Pendidikan islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan. Pola Pendidikan islam yang mengandung tata nilai islam merupakan pondasi struktural Pendidikan islam.⁹ Dalam islam, pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dan sangat penting bagi setiap umat manusia, sebagaimana firman Allah Swt, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitan untuk mengolah, memahami, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah Swt. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensinya secara utuh yaitu manusia yang iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan diimbangi dengan pekerti yang mulia, memiliki ilmu pengetahuan, cakap sehat jasmani dan rohanim kreatif, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki sikap demokratis.¹⁰

⁹ Salim Ashar, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Bentuk Harmoni Social Masyarakat Sudimoro Mengaluh Jombang”, *Jurnal Sumbula*, Vol. 6, no. 2 (2021): 188.

¹⁰ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 88.

Nilai-nilai dan aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional sepenuhnya adalah nilai-nilai dasar ajaran islam. Oleh karena itu perkembangan pendidikan islam akan mempunyai peranan yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan nasional. Merujuk pada penjelasan-penjelasan tentang tujuan pendidikan nasional, hal ini memberi gambaran bahwa posisi pendidikan islam sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pendidikan nasional.¹¹ Pendidikan islam memiliki cakupan yang luas terutama dalam menitikberatkan pada Pendidikan akhlak, karena perilaku seseorang mencerminkan karakter didalam jiwanya, akhlak jika disentuh oleh Pendidikan maka akan menumbuhkan unsur-unsur kebaikan dalam jiwa seseorang. Nabi Muhammad Saw Bersabda :

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما مرفوعاً: إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي
مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Dari Jabir RA secara Marfu’ Rasulullah Saw Bersabda” *sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat kedudukannya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian*” (HR. At-Tirmidzi, No 2018).¹²

Nilai Pendidikan islam merupakan hal yang penting bagi setiap individu muslim agar mengetahui perbuatan yang baik akhlaknya, maupun yang buruk tingkah lakunya yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist. Nilai Pendidikan islam menurut Ruqaiyah adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam yang selalu berkaitan dengan aqidah, ibadah (syariah) dan akhlak.¹³ Nilai-nilai yang diberikan berupa keimanan,

¹¹ Halid Hanafi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 416.

¹² Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim* (Madinah: Maktabah Al-Ulum wa Al-Hikam), 2019, 267.

¹³ Sulthon, *Filsafat Pendidikan : Islam Teori Dan Metodologi* (Semarang: Qahar Publisher, 2020), 157.

ketakwaan, serta budi pekerti yang baik dan akan selamanya memelihara hubungan dengan Allah Swt.¹⁴

Nilai-nilai Pendidikan islam sangat dibutuhkan guna mengembangkan fitrah peserta didik, dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.¹⁵ Nilai Pendidikan islam mengandung hal-hal positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada Pendidikan islam.

Abudin Nata mengatakan dalam membentuk akhlak mulia, maka nilai-nilai Pendidikan agama itu perlu ditanamkan kedalam diri peserta didik melalui pendekatan budaya, salah satunya adalah melalui program ekstrakurikuler (eskul). Kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Keegiatannya ekstrakurikuler cukup bervariasi dan berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia. Diantaranya adalah pembinaan iman dan takwa, pembinaan kemampuan ilmiah, dan pembinaan *leadership*. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berbentuk kegiatan kepramukaan, perlombaan-perlombaan, bakti sosial, pemeliharaan lingkungan hidup, meningkatkan kebersihan lingkungan, pelayanan Kesehatan masyarakat, bimbingan keagamaan, dan sebagainya.¹⁶

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilaksanakan di luar lingkungan dan di luar lingkungan keluarga dan berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang bertanggung jawab pada masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan kegiatan kepramukaan, yaitu kegiatan yang menantang, (menampilkan kesulitan, menstimulasi kreativitas dan memberikan pengalaman yang baru), menarik

¹⁴ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 22.

¹⁵ Ria Hayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol 9, no. 2 (2019), 94

¹⁶ Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, 359-360

(orisinil, sehingga dapat membangkitkan minat dan keinginan untuk berpartisipasi), menyenangkan bagi kaum muda sehingga dilaksanakan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan jasmani dan rohani kaum muda, yang berusia antara 7-25 tahun. Kepramukaan di kelompokkan dalam beberapa golongan yaitu, golongan Pramuka Siaga (usia 7 sampai 10 tahun), Pramuka pengalang (usia 11 sampai 15 tahun), pramuka Penegak (usia 16 sampai 20 tahun), dan pramuka pendega (usia 21 sampai 25 tahun).¹⁷

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional, menurut Al-Abrasy secara esensial tujuan pendidikan islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak mulia.¹⁸ Pendidikan Kepramukaan juga memiliki tujuan yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil, cinta tanah air dan bertanggung jawab.¹⁹ Dengan adanya keselarasan tujuan tersebut kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan islam dengan menanamkan nilai pendidikan islam pada anak untuk membentuk karakter atau jati diri yang baik, hal tersebut akan menjadi pondasi agama yang kuat dalam membentuk kepribadian seseorang.

Pendidikan islam menjadi hal yang penting bagi peserta didik. Pendidikan Islam di sekolah belum semuanya memenuhi harapan, mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, pembelajaran di sekolah umum memiliki keterbatasan waktu sehingga kurangnya efektivitas dalam siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai Pendidikan

¹⁷ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 59 .

¹⁸ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka), 2.

¹⁹ Muhamad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Si SMP It Al-Husein Tigaraksa*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management), 86.

islam yang di ajarkan, dalam hal ini diperlukan suatu alternatif dalam menerapkan nilai Pendidikan islam terhadap peserta didik, salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penenelitian ini guna untuk menjelaskan bahwa nilai Pendidikan islam dapat diterapkan melalui kegiatan yang menyenangkan, menantang dan didalamnya terdapat manfaat baik bagi Pendidikan akhlak maupun mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan melalui, wawancara observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara, dari Bapak M. Subadri. S.Pd selaku Pembina Pramuka dan beliau mengatakan bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram berjalan dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan disetiap hari kamis bagi siswa kelas XI dan kelas XII untuk kenaikan tingkat bantara dan hari Jum'at untuk seluruh kelas X sebagai ekstrakurikuler wajib. Kegiatan pramukanya ada kegiatan penyampaian teori, leadership, kemah, hiking, tali-temali, baris-berbaris, bakti sosial, dan sebagainya."²⁰

Peneliti juga memperoleh informasi dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Yabani, S.pd beliau mengatakan bahwa "Adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dalam proses implementasi nilai-nilai Pendidikan islam terhadap peserta didik tidak terlalu sulit, karena adanya satu kesatuan antara materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan praktik dilapangan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka."²¹

Selain itu peneliti juga memperoleh informasi melalui observasi, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

²⁰ Subadri, *Wawancara*, November 25, 2022.

²¹ Yabani, *Wawancara*, November 24, 2022.

pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram dikatakan sebagai *Hidden Curriculum* yaitu kegiatan pramuka ini tidak dicantumkan perencanaannya serta tujuannya secara tertulis, tetapi dalam pelaksanaannya terjadwalkan secara tertulis. meskipun masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka dilaksanakan satu jam sebelum jam terakhir pembelajaran, sehingga banyak siswa yang membolos pulang terlebih dahulu.²²

Pelaksanaan penerapan nilai pendidikan islam, sangat dibutuhkan dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berani, dan bertanggung jawab, dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka inilah diharapkan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan islam, dan tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai dengan baik dan beriringan. Pada latar belakang diatas, penulis berusaha mendalami dan menjelaskan persoalan tersebut melalui penelitian ini dengan judul **“Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan”**.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini akan di fokuskan dalam pembahasan mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

Pada penelitian ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana proses Implementasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam implementasi nilai pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler

²² Observasi, Oktober 24, 2023.

pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian yang diharapkan ini lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai Pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai pendidikan islam dalam kegiatan pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.
2. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai pendidikan islam melalui kegiatan pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kontribusi dari penelitian ini ada dua sisi yaitu secara teoritis dan secara praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan guru dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang adanya

implementasi Nilai Pendidikan Islam dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, selain itu juga dapat menjadi teoritis penelitian sejenis.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan informasi sebagai wawasan untuk para guru sehingga dapat mengetahui bahwa adanya nilai pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat diterapkan dalam diri peserta didik sehingga para guru akan lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Bagi Peserta Didik

Memberikan wawasan baru kepada peserta didik bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam guna membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

3. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat yang lebih baik bagi sekolah dalam usaha penerapan nilai-nilai pendidikan islam guna membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan berakhlak mulia, dan hal ini dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai implementasi nilai pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu peneliti dapat menjadi wadah pengembangan diri untuk menuangkan ide dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam penerapan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga jika peneliti menjadi seorang guru dapat memberikan dukungan penuh bagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena tanpa disadari bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki kaitan erat

dengan proses pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa sehingga dapat mengabdikan kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Muhammad Mustofa Habib (17205153268), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulung Agung, menuliskan Skripsi dengan Judul “ Internalisasi Nilai-Nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter SDI Al-Badar Kedung Waru Tulung Agung”. Hasil penelitiannya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditujukan untuk meningkatkan persaudaraan baik antar teman maupun keluarga, nilai kemandirian, nilai kesabaran dan nilai kedisiplinan santri.²³ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini menjelaskan tentang nilai Pendidikan Islam yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak, sedangkan penelitian di atas difokuskan pada mendeskripsikan internalisasi nilai peduli sosial, tanggung jawab, dan disiplin dalam kegiatan pramuka. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Sadar Nilawati (201172401), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, menulis Skripsi dengan Judul “ Peran Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP 1 Muaro Jambi”. Hasil penelitiannya yaitu Pembina pramuka menjalankan tugasnya dengan baik dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap

²³ Muhammad Musthofa Habib, “*Internalisasi Nilai-Nilai Darma Pramuka Dalam Pendidikan Karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung*”, no. 2 (2019): 1-9

siswa.²⁴ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan kepada nilai Pendidikan Islam yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada peran Pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa. Persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka.

3. Priliansyah Ma'ruf Nur (133111117), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, menulis skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjar Negara". Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penghayatan nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Rohis yaitu dengan melalui ceramah keagamaan, keteladanan, serta sehingga dapat tertanam nilai Pendidikan Islam dalam diri siswa.²⁵ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini menjelaskan pengimplementasian nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan penelitian di atas memfokuskan pada penanaman nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Rohis. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan pada penghayatan nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Dian Rosdiana (11160182000024), Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menulis Skripsi dengan Judul "Pengembangan sikap kepemimpinan siswa melalui

²⁴ Sadar Niawati, "Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp N 1 Muaro Jambi", (Skripsi, UIN Thaha Syaifudin Jambi, 2021).

²⁵ Priliansyah Ma'ruf Nur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjar Negara." (Skripsi UIN Wali Songo, Semarang 2017)

pendidikan kepramukaan di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang”. Hasil penelitiannya adalah mengembangkan sikap kepemimpinan siswa dengan metode pembiasaan, contoh teladan, hukuman, dan apresiasi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa.²⁶ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas berfokus pada pengembangan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan kepramukaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengimplementasian nilai Pendidikan Islam nilai akidah, ibadah, dan akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Persamaannya adalah sama-sama membentuk karakter siswa melalui Pendidikan pramuka.

5. Zulfi Fadli Al-Rasyid (1522402212), jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara”. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan dalam program tahunan yang telah dibuat oleh Pembina pramuka, nilai-nilai agama islam meliputi nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, persaudaraan, kedewasaan dan nilai kesabaran.²⁷ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti di atas memfokuskan pada penanaman nilai Pendidikan agama islam. Persamaannya yaitu sama-sama menghayati nilai Pendidikan islam dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

²⁶ Dian Rosdiana, “Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan Di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang” 3, no. 2 (2021), 6.

²⁷ Zulfi Fdli Al-Rasyid, “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara”,(skripsi, IAIN Purwokerto, 2022)

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara umum Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan oleh peneliti agar mendapatkan pencapaian pengetahuan yang benar maka diperlukan metode yang perlu mengantarkan penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan otentik.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Data yang digunakan dalam kualitatif pada umumnya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam, yang tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia. Sedangkan menurut Erickson, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dampak dari tindakan seseorang terhadap kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah

²⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

²⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Ed. Choirel Anwar, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 104.

pengumpulan data dalam ilmiah, yang tujuannya adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi ketika peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel dan pengolahan atau penggambaran sumber data.³⁰

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang suatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Menurut Mardalis, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.³²

Menurut Muhtar, jenis-jenis penelitian kualitatif deskriptif terdapat enam macam, yaitu analisis dokumen, penelitian historis, analisis isi, studi kasus, etnografis, dan penelitian naturalistik. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan. Kahija mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penelitian satu/beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa sumber. Menurut Muhtar, penelitian ini sangat

³⁰ Albi Anggito, Dkk, *Metode Penelitian*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 17.

³¹ Rony Kontur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 43.

³² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

cocok digunakan saat seorang peneliti ingin mengungkapkan sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan “*how*” dan “*why*”. Dilihat dari kegunaannya, studi kasus dapat dipakai untuk penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum, pendidikan, psikologi, dan sosiologi, studi organisasi dan manajemen, lingkungan dan agama, dan sebagainya. Dalam penelitian ini studi kasus digunakan untuk penelitian yang berobjek pendidikan.³³

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian pertama dilaksanakan pada Tanggal 21 November sampai 25 November 2022. Sedangkan penelitian lanjutan dilaksanakan pada Tanggal 23 Oktober sampai 27 Noveember 2023.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.³⁴ Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, dan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dan Pendamping Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah

³³ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Pendidikan*, (Makassar: ST Theology Jaffray, 2020), 14-16.

³⁴ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

ada (peneliti sebagai tangan kedua). Menurut sugiyono, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen yang sudah ada atau melalui orang lain.

Data sekunder yang peneliti dapatkan melalui dokumen sekolah yang sudah ada, jurnal, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

1) Pengertian Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁵ Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁶ Metode observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati.³⁷

2) Macam-Macam Metode Observasi

Menurut Sanafiah Faisal metode observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

a) Metode Observasi Partisipan dan Non Partisipan

Metode observasi partisipasi adalah yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

³⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 104.

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 108.

³⁷ Sigit Hermawan Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative Publishing, 2021).

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek sebagai sumber data dan ikut merasakan suka duka yang dialaminya. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode observasi non Partisipan adalah apabila ketika melakukan observasi partisipan tetapi unsur partisipan sama sekali tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang akan diobservasi.

b) Metode Observasi Secara Terang-Terangan atau Tersamar

Metode Observasi secara terang-terangan atau tersamar yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan penelitian namun dalam konteks ini juga pada saat bersamaan peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi data yang bersifat rahasia yang mungkin menyangkut privasi subjek.

c) Metode Observasi Tak Berstruktur

Metode observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi ini dipakai karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dalam observasi non partisipan peneliti mengamati perilaku objek yang akan diobservasi, mendengarkan apa yang dikatakannya, dan mengamati segala bentuk kegiatan yang dilakukan objek. Dalam metode observasi non partisipan peneliti tidak ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan objek, tetapi peneliti mengamati baik dari jarak dekat maupun jarak jauh segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh objek, lalu data dan informasi yang didapatkan dicatat dalam suatu catatan observasi.

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk

mengamati secara langsung maupun tidak langsung bagaimana pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Observasi ini melibatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses implementasi nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, materi keislaman apa saja yang ada dalam kegiatan pramuka, dan mengamati tingkah laku peserta didik sebagai bentuk penerapan dari nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Metode Wawancara

1) Pengertian metode Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data berupa pertemuan yang direncanakan oleh pewawancara dan yang diwawacarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden yaitu berbicara langsung dengan orang tersebut.³⁸

2) Macam-macam Metode Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

a) Metode Wawancara Terstruktur

Metode wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang di susun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Menurut Saunders wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan daftar pertanyaan dalam

³⁸ Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*, 108-109.

sebuah kuisisioner yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara.

b) Metode Wawancara Tidak Terstruktur

Metode wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara jenis ini sifat wawancara adalah informal, wawancara dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga terkadang isi wawancara sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru.

c) Metode Wawancara Semi Terstruktur

Metode Wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancara menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum wawancara dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara bebas, tetapi pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban partisipan. Dalam urutan pertanyaan tidak harus sama seperti pada panduan dan setiap pertanyaan yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban dari partisipan.³⁹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, lalu peneliti menambahkan pertanyaan disetiap butir pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menggali lebih jauh jawaban yang diberikan oleh partisipan, sehingga informasi yang akan

³⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 23-24.

didapatkan lebih banyak dan mendalam. Saat melaksanakan wawancara peneliti perlu menyimak dan mendengarkan jawaban dari partisipan dengan cermat serta mencatat setiap informasi yang diberikan oleh partisipan.

Pada penelitian ini peneliti mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait atau subjek-subjek penelitian, antara lain: Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Pramuka, dan Pendamping Pembina Pramuka untuk memperoleh dan mengetahui informasi mengenai internalisasi nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram.

c. Metode Dokumentasi

1) Pengertian Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

a) Dokumentasi berbentuk tulisan

Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan.

b) Dokumentasi berbentuk gambar

Dokumentasi berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

c) Dokumentasi berbentuk karya

Dokumentasi berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi

dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen yang sudah ada maupun dokumen yang dirancang selama penelitian.⁴¹ Data yang dihasilkan dari studi dokumentasi biasanya dihasilkan dari arsip atau dokumentasi baik yang berada disekolah maupun dilur sekolah yang berkaitan dengan penelitian tersebut baik berupa foto, video, dan lain sebagainya.

6. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data yang sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Dalam penelitian ini, informasi yang direduksi diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di rangkum dalam pilihan pertanyaan penting sehingga materi yang diperoleh peneliti merupakan rangkuman atau hanya pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan islam dalam kegiatan kepramukaan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Display data diperlukan untuk memperjelas secara visual dalam usaha membuat kesimpulan, baik

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

⁴¹ Ibid., 77

deskriptif maupun infrens. Penelitian ini menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data dari hasilwawancara,observasi, dan dokumentasi. Dengan menyajikan informasi, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi,untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apayang dipahami untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untu mencari makna data yang dikumpulkan melalui diskusi dan tanya jawab, dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.⁴²

Dengan kesimpulan penelitian ini nanti akan didapatkan setelah peneliti melihat bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

7. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menentukan validitas data. Triangulasi adalah teknik yang memeriksa keakuratan data dengan menggunakan hal-hal lain. Teknik triangulasi meliputi beberapa unsur penting dalam mendukung keabsahan data sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan Teknik yang

⁴² Shonya Herawati, "Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts N 2 Banjar Negara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Prisma Dan Limas", *Jurnal Konvergensi*, Vol. 9, no. 38, 67

dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi jenis ini adalah pengecekan kepercayaan penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan metode yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah mengecek data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau Teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik Pengumpulan data yaitu pengecekan data dari banyaknya sumber data yang didapat, seperti hasil observasi, dokumentasi, hasil wawancara, dokumen dan arsip.⁴⁴ Peneliti melakukan pengamatan tentang Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Dan memperoleh data melalui wawancara dengan narasumber. Lalu peneliti membandingkan hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan setiap narasumber, kemudian peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami dalam membaca proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab yang berisi Penegasan Judul, Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 372-374

⁴⁴ Gunawa Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 209.

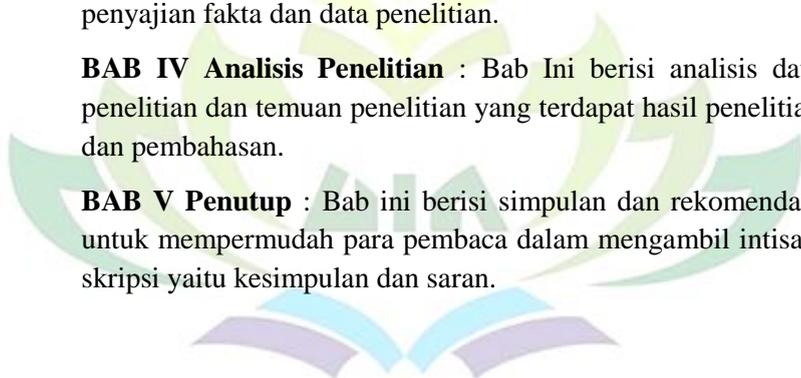
penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian dahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teori yang berisi mengenai Relevansi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian : Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah SMKN 1 Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan, Visi dan Misi sekolah, Letak geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian : Bab Ini berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian yang terdapat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup : Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut KBBI Implementasi berarti penerapan. Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi Tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁵

Menurut Mazmanian dan Sabatier implementasi merupakan pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan. Proses pelaksanaan berlangsung setelah sejumlah tahapan seperti tahapan pengesahan undang-undang, dan kemudian output dalam bentuk pelaksanaan keputusan kebijakan, dan seterusnya sampai kebijakan korektif yang bersangkutan.⁴⁶

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi adalah pelaksanaan Tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.⁴⁷

Menurut Pressman dan Wildavsky implementasi adalah sebagai “*accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing a policy*” (mencapai, memenuhi, melaksanakan, memproduksi dan menyelesaikan suatu kebijakan).

⁴⁵ Arinda Firdianti, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 19

⁴⁶ Suradi, *Pemodelan Sistem (Sebuah Pengantar)*, (Tohar Media, 2023), 3

⁴⁷ Ibid

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁸

Dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

2. Tujuan implementasi

Menurut Suradi dalam bukunya tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.

- a. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- b. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- c. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.⁴⁹

B. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Menurut Kupperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara Tindakan alternatif. Pengerian ini lebih menekankan bahwa nilai adalah sebagai norma, dimana norma merupakan bagian penting yang mempengaruhi perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan

⁴⁸ Ibid, 4

⁴⁹ Ibid, 2-4

menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁵⁰ Dalam hal ini nilai-nilai islam merupakan nilai paling kuat kebenarannya karena bersumber dari Tuhan. Nilai dalam islam mengandung dua kategori arti yang dapat dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang yang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah Swt.⁵¹

Pendidikan islam menurut Al-Qhardawi merupakan Pendidikan manusia seutuhnya akal dan batinnya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁵² Istilah Pendidikan dalam konteks islam lebih luas dikenal dengan menggunakan kata “*At-Tarbiyah*” yang berarti pendidikan, pengajaran, pembinaan kehidupan memberi makan dan menumbuhkan. *At-Ta’lim* yang berarti peberitahuan tentang sesuatu, nasihat, perintah, pengarahan, pengajaran pelatihan, pembelajaran, Pendidikan dan pekerjaan sebagai magang, dan masa belajar suatu keahlian. dan *Ar-Riyadloh* yang berarti menjinakkan mendobrak atau membongkar, melatih, menadamaikan, menentramkan memperagakan melatih dan mengatur. Setiap kata kata tersebut memiliki makna yang berbeda karena perbedaan teks, konteks dan kalimatnya, walalupun kata tersebut memiliki makna yang sama.⁵³ Kata *At-tarbiyah* terdapat dalam Q.S Al-Isra ayat 24 sebagai berikut:

صَغِيرًا رَّبِّيَانِي كَمَا أَرْحَمُهُمَا رَبِّ وَقُلِ الرَّحْمَةَ مِنَ الدُّلِّ جَنَاحَ لُهُمَا وَأَخْفِضْ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka

⁵⁰Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 7

⁵¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 140

⁵² Halimatussa’diyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*”. (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2020)

⁵³ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 16-17

berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Q.S Al-Isra: 24)

At-Tarbiyah dapat diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari Pendidikan kepada peserta didik agar dia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dan memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁵⁴ Sedangkan penggunaan kata At-Ta'lim dapat dijumpai pada Q.S Al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 151)

Kata *At-ta'lim* pada ayat ini mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemampuan melakukan perbuatan yang bermanfaat dan menampik kemudharatan. Sedangkan kata *Ar-Riyadhah* baik di dalam Al-Qur'an maupun di as-sunnah secara eksplisit tidak dijumpai, namun inti dan hakikatnya dalam arti mendidik atau melatih mental secara spiritual agar senantiasa taat terhadap perintah Allah Swt.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan islam sebagai bimbingan jasmani-rohani berdasar hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.⁵⁵ Pendidikan islam merupakan proses transformasi dari

⁵⁴ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 13

⁵⁵ Ahmad D. Marimba, *pengantar filsafat Pendidikan islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989)

internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Nilai pendidikan islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵⁶ Nilai-nilai Pendidikan islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Pendidikan islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S Az-Zariyat [51]: 56).

Nilai Pendidikan islam memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandang tertentu. Secara garis besar nilai Pendidikan islam dapat dilihat dari tujuan dimensi utama, setiap dimensi mengacu pada nilai pokok yang khusus. Atas dasar pandangan yang demikian, maka nilai Pendidikan islam mencakup ruang lingkup yang luas diantaranya dimensi hakikat penciptaan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi professional, dimensi ruang dan waktu.⁵⁷ Pendidikan Islam mengajak kita lebih kepada hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam misalnya nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang

⁵⁶ Erwin Padli, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Awiq-Awiq Pisuke”, *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13, no. 2, 185.

⁵⁷ Nurul Indana, Dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2 no. 2, (2020): 111.

seharusnya kita jalani dan tidak boleh kita tinggalkan.⁵⁸

Nilai-nilai pendidikan islam sangatlah penting, karena dengan demikian peserta didik dapat memfungsikan segenap potensi, dan tanggung jawabnya sebagai khalifah, membebaskan belenggu kehidupan yang biasa mengancam umat islam dalam percaturan dunia modern. Pendidikan islam harus mewariskan nilai-nilai kemanusiaan terhadap peserta didik, mendorong peserta didik tidak sekedar membekali dirinya untuk kepentingan individual, melainkan lebih jauh lagi agar kelak mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan sosial, mendharmabaktikan dirinya kepada kerja manusia, maka kedewasaan diri yang bernilai kemanusiaan yang berakhlakul karimah.⁵⁹ Oleh karena itu, bila manusia berpredikat muslim benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah ada pada dirinya, dan ia harus mampu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan iman dan akidah islamiyah.⁶⁰

2. Karakteristik Pendidikan Islam

Karakteristik berasal dari kata “*Characteristic*” yang berarti sifat khas. Karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Salah satu karakteristik Pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali yaitu proses Pendidikan islam yang berkelanjutan dan berangsur-angsur. Pendidikan itu harus melalui proses karena Pendidikan itu adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia dewasa untuk membuat seseorang mengerti, memahami, mempraktikkan. Pengetahuan tersebut baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui hasil dari proses

⁵⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 37-38.

⁵⁹ Marjuni, penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan karakter peserta didik, *jurnal Pendidikan agama islam*, vol. 2 no. 2, (2020): 128.

⁶⁰ Indana, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 111.

Pendidikan tersebut. Jadi, karakteristik Pendidikan islam adalah sifat yang khas dan berbeda dari yang lain tentang proses bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada ajaran-ajaran islam dan memindahkan pengetahuan serta nilai-nilai islam untuk beramal di dunia dan akhirat.

Karakteristik Pendidikan islam versi Al-Ghazali, bahwa Pendidikan itu tidak memberatkan untuk dipelajari seutuhnya, melainkan manusia untuk mempelajarinya dilaksanakan secara berangsur-angsur atau setahap demi setahap. Hal tersebut untuk memudahkan manusia dalam mempelajari ilmu.⁶¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286:

اَكْتَسَبْتَ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتَ مَا لَهَا ۖ وَسُئِعَهَا اِلَّا نَفْسًا اَللّٰهُ يَكْفِيْ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah: 286)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt tidak pernah mempersulit hambanya dalam melakukan segala sesuatu. Dalam islam segala hal yang dilakukan selalu dipermudah dan bisa dilaksanakan sesuai dengan kesanggupannya.

Dalam pendapatnya Al-Ghazali spesifik Pendidikan islam itu bercorak religius yang dimana cenderung untuk membangun aspek sufistik. Manusia akan sampai pada tingkatan yang sempurna apabila menguasai sifat keutamaan melalui jalur ilmu. Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan Pendidikan adalah membentuk insan yang paripurna, yakni insan yang tahu kewajibannya baik sebagai hamba Allah, maupun sebagai manusia. Menurut Al-Ghazali tidak semua ilmu harus dipelajari melainkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi orang muslim saja, atau ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam pendapatnya Al-Ghazali mengatakan bahwa Pendidikan islam itu berkelanjutan tidak berhenti untuk mempelajarinya, artinya sebagai manusia kita harus senantiasa mempelajari, memahami, dan

⁶¹ Hasbullah, “Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2018, 83-84

mempraktikkan Al-Qur'an secara terus menerus tanpa ada kata berhenti untuk mempelajarinya, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dari ilmu lainnya.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam Pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan Pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses Pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupannya.

Penyelenggaraan Pendidikan islam harus sejalan dengan tujuan Pendidikan islam. Dalam hal ini kalangan ulama Pendidikan merumuskan tujuan Pendidikan islam dengan redaksi yang berbeda-beda. Adapun tujuan Pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Hasan Al-Banna mengatakan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah (tarbiyah khuluqiyah) adalah:
 - 1) Menjelaskan posisi manusia diantara makhluk lain dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
 - 2) Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam tatanan hidup bermasyarakat.
 - 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya dalam mengetahui hikmah penciptaan dalam rangka memakmurkan alam semesta.
 - 4) Menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.
- b. Hasan Langgulung berpendapat bahwa tujuan Pendidikan islam yang ingin dicapai adalah keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh yang dilakukan melalui Latihan jiwa, akal pikiran, (intelektual), perasaan dan panca indera. Tujuan akhir kehidupan seorang muslim, terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat

manusia.

- c. Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan ada lima tujuan umum bagi Pendidikan islam, yaitu:
 - 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa Pendidikan akhlak adalah inti Pendidikan islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan Pendidikan yang sebenarnya.
 - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja atau pada keduniaan saja, tetapi pada keduanya sekaligus.
 - 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan professional.
 - 4) Menumbuhkan sikap ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
 - 5) Menyiapkan pelajar dari segi professional, Teknik dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat menjadi rezeki dalm hidup disamping memelihara dari segi kerohanian dan keagamaan.
- d. An-Nahlawy mengemukakan bahwa tujuan akhir Pendidikan islam adalah sebagai berikut:
 - 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar islam.
 - 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan akhlak yang mulia.

- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul, kitab, dan hari akhirat berdasar pada paham kesadaran dan perasaan.
 - 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
 - 5) Menambahkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an dan membacanya dengan baik, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- e. Hasan Fahmi berpendapat bahwa tujuan khusus Pendidikan Islam adalah menyiapkan seseorang dari segi kesenian, disini termasuk seni music, syair, khat, senibina dan lain-lain.⁶²
4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Banyak pendapat yang dikemukakan para ahli tentang struktur agama Islam, antara lain Syekh Mahmud Syaltout menyebutkan bahwa ajaran Islam itu terdiri atas aqidah dan Syariah, sementara Hasbi As-Shiddiqi menyebutkan I'tikad, akhlak, dan amal saleh, Sebagian yang lain menyebutkan bahwa agama Islam itu terdiri dari iman, Islam, dan ihsan. Sekalipun mereka berbeda istilah, mereka umumnya menyepakati tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran Islam, yaitu ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, norma atau aturan, dan perilaku atau dengan istilah Aqidah, Syariah, dan Akhlak.⁶³

Menurut Fita Mustafida dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural nilai-nilai pokok ajaran Islam yaitu:

- a. Nilai keimanan (*Aqidah*)

Pendidikan keimanan (*aqidah*) adalah pokok ajaran Islam. Keimanan adalah keyakinan penuh terhadap Allah Swt yang dibenarkan oleh hati,

⁶² Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, 84-90

⁶³ Toto Suryana, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2018), 72

diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Berikut penjelasan tentang iman:

- 1) Membenarkan dengan isi hati maksudnya adalah menerima segala apa yang dibawa oleh Rasulullah Saw.
- 2) Mengikrarkan dengan lisan maksudnya adalah mengucapkan dua kaliam syahadat "*Laa ilaha illallahu wa asyhadu anna muhammadan Rasulallah*" (tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah).
- 3) Mengamalkan dengan perbuatan maksudnya adalah hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedangkan anggota badan mengamalkan dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan syariat yang ditentukan dalam ajaran islam.

Menurut Alim, dalam akidah islam mengandung arti dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati ataupun ucapan dari mulut atau perbuatan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Dengan demikian akidah islam bukan sekedar dimaknai sebagai keyakinan dalam hati, tetapi juga harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang selanjutnya, atau pada akhirnya membuahkan amal sholeh.⁶⁴

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akidah atau menunjukkan kualitas iman yang dimiliki. Karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang dapat diketahui dengan bukti

⁶⁴ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis nilai-nilai multicultural)* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 90

lahiriyah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Menurut Alim, manifestasi akidah ini akan mewarnai kehidupan pada berbagai perilaku manusia di antaranya : 1) tauhid dalam beribadah dan berdo'a, 2) tauhid dalam mencari nafkah dan ekonomi, 3) tauhid dalam melaksanakan Pendidikan, 4) tauhid dalam menjalankan hukum, 5) tauhid dalam sikap hidup secara keseluruhan, serta dalam ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah, seperti mengawali pekerjaan dengan membaca *Basmillah*, mengakhiri pekerjaan dengan membaca *Hamdalah*, berjanji dengan mengucap *Insya Allah*, mengagumi sesuatu dengan berucap *Subhanallah*, dan seterusnya.⁶⁵

b. Nilai ibadah (*Syariah*)

Ibadah adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan Allah dalam menjalankan hidup yang sesuai dengan perintah-perintahnya mulai dari akil baligh sampai meninggal dunia, indikatornya ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan, dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah serta dilakukan tanpa adanya paksaan dan Batasan waktu. Menurut Yusuf Qardhawi ibadah adalah puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah.⁶⁶

Ibadah juga dipandang sebagai salah satu sendi ajaran islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun iman, mereka juga harus di ajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajibannya. Materi ibadah yang ditanamkan pada anak didik masih pada tahap dasar, yaitu tentang fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang tata cara

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Indana, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 176-180.

pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti tata cara taharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Dan fikih muamalah yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam.⁶⁷

c. Nilai Akhlak

Menurut Ibnu Miskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Secara umum akhlak dapat diartikan sebagai etika atau nilai moral. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran, dan perbuatan manusia lahir batin. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Isra ayat 37 sebagai berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝ ٣٧

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.” (Q.S. Al-Isra’ [17]: 37).

Maksud dari ayat di atas adalah manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan makhluk lainnya, jadi dalam pelaksanaannya nilai akhlak adalah melakukan kebaikan kepada setiap makhluk ciptaan allah Swt, jika manusia berlaku sombong maka dia telah keluar dari sifat kesosialannya.⁶⁸

Sedangkan menurut Kurnialoh, macam-macam nilai Pendidikan islam yang harus diajarkan secara intens

⁶⁷ Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis nilai-nilai multikultural)*, 91

⁶⁸ Indana, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 176-180.

untuk membentuk karakter religius berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadist meliputi tiga dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi spiritual, yaitu dimensi yang berhubungan dengan keyakinan, ketakwaan dan akhlak seseorang yang tercerminkan dari pelaksanaan ibadah dan muamalah.
- 2) Dimensi budaya, yaitu dimensi yang berhubungan dengan kepribadian seorang muslim yang mandiri dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, dimana kepribadian ini merupakan hasil perkembangan yang dipengaruhi oleh bawaan dan dasar lingkungan.
- 3) Dimensi kecerdasan, yaitu dimensi yang berhubungan dengan kemajuan individu untuk potensi-potensi yang baik, seperti kreatif, terampil, cerdas, disiplin, produktif, profesional, etos kerja dan inovatif. Sedangkan nilai-nilai yang menjadi ruh Pendidikan islam meliputi, nilai ubudiyah, nilai moralitas/akhlakul karimah, dan nilai kedisiplinan.⁶⁹

Menurut Abdul Wahab Khalaf memerinci pokok-pokok kandungan dan pesan-pesan Al-Qur'an kedalam tiga kategori yaitu masalah kepercayaan (*I'tiqodiyah*) masalah etika (*Khuluqiyah*), dan masalah perbuatan dan ucapan (*Amaliyah*),⁷⁰ hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa pokok-pokok nilai Pendidikan islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai Pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai Pendidikan *Khuluqiyah*, dan nilai Pendidikan *Amaliyah*.⁷¹

⁶⁹ Ahmad Aziz fanani, imam mashuri, dina istiningrum, nilai-nilai Pendidikan islam dalam membentuk budaya religius di SMA N 1 Genteng, *jurnal Bidayatuna*, Vol. 2 no.1, 2019, 3-4.

⁷⁰ Beni Ahmad saibani dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 41

⁷¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006), 36

a. Nilai *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* atau nilai akidah adalah nilai yang berkaitan dengan Pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.⁷² Nilai *I'tiqodiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan rukun iman, (iman kepada Allah, malaikat, kitab Allah, Rusallah, hari kebangkitan, dan takdir).⁷³

b. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *khuluqiyah* disebut juga dengan nilai akhlak. Nilai akhlak adalah ajaran tentang hal yang baik dan yang buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.⁷⁴

c. Nilai *Amaliyah*

Nilai *amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan Pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan hal-hal berikut:

- 1) Masalah Ibadah yang berkaitan dengan rukun iman, nazar, sumpah, dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt.
- 2) Masalah muamalah, seperti akad, pembelanjaan, hukuman, jinayat, dan sebagainya yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lain, baik perseorangan maupun kelompok.⁷⁵

⁷² Ibid

⁷³ Ahmad dan basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, 41

⁷⁴ Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36

⁷⁵ Ibid, 41

5. Hakikat nilai Pendidikan islam

Nilai-nilai Pendidikan islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Jadi pada dasarnya islam merupakan satu sistem atau paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain. Menurut At-Thoumy Al-ayaibani, sumber dari sistem keislaman adalah al-qur'an dan As-sunnah. Kedudukan al-qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Seperti dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 64, sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nahl [16]: 64)

Sumber yang kedua yaitu As-sunnah, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari, menjadi sumber utama pula dalam Pendidikan islam karena Allah telah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Dasar Pendidikan islam adalah wawasan tajam terhadap system hidup islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok yaitu Al-qur'an dan As-sunnah. Menurut Abidin Ibnu Ruslan, ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran islam yang harus dijadikan dasar bagi Pendidikan islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Akidah
- b. Akhlak
- c. Penghargaan kepada akal
- d. Kemanusiaan
- e. Kesimbangan
- f. Rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil'alamin*)

Dari pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa Pendidikan islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah islam, berakhlak mulia, berpikir bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawiah dan ukhrawiah, dan seterusnya. Karena Pendidikan islam mengarah pada pembentukan insan paripurna (insan kamil), yakni yang dapat menjadi *rahmatan lil'alamin*, mampu memerankan fungsinya sebagai *khalifullah*.⁷⁶

C. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Menurut Soetjipto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (intrakurikuler). Tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran,

⁷⁶ Hasbi Siddik, *Hakikat Pendidikan Islam*, jurnal kependidikan, Vol. 8 no. 1, 2018, 93-94

menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya.⁷⁷

Menurut wahjosumidjo kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.⁷⁸ Sedangkan Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Seorang anggota pramuka harus telah dilantik menjadi anggota Gerakan pramuka dengan mengucapkan sumpah (janji) pramuka.⁷⁹

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib untuk diikuti oleh peserta didik. Hal ini menjadi urgensi dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang dapat menjaga hubungan dengan manusia maupun dengan Allah Swt. Dasar Pendidikan kepramukaan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur Pendidikan non formal yang mempunyai peranan penting dalam melengkapi Pendidikan formal disekolah serta Pendidikan informal di keluarga yang menggunakan tata cara yang kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai tujuan. Kegiatan pramuka dilakukan adalah kegiatan yang menyenangkan,

⁷⁷ Basori, *Profesi Kependidikan* (Malang: Indrianto Setyo Basori, 2021), 82.

⁷⁸ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Refika Aditama, 2017), 122

⁷⁹ Agus S Dani, Budi Anwari, *Buku Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2015), 52

menarik, menantang, kesiapan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, rasa sosial, spiritual, dan emosional.⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan diluar jam pelajaran dan pelaksanaannya bisa dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, dan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter religius, dan berbudi pekerti luhur sehingga dapat beriringan untuk mencapai tujuan nasional.

Kepramukaan menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab II Pasal 7 adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu sebagai berikut:

- a. Iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam.
- c. Peduli terhadap dirinya pribadi.
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Metode Kepramukaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka.
- b. Belajar sambil melakukan.
- c. Sistem berkelompok.
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta

⁸⁰ Kodrat Pramudho, *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 perjuangan menggolkan UU Gerakan pramuka*, (Jakarta:Kwarda Nasioanl Gerakan pramuka masa bakti 2008-2013, 2013), 13

- mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
- e. Kegiatan dialam terbuka.
- f. Sistem tanda kecakapan.
- g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
- h. Kiasan dasar.

Pramuka memiliki kode kehormatan yang disesuaikan dengan tingkatan golongan usia dan perkembangan rohani serta jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka. Berikut kode kehormatan Pramuka :

- a. Kode kehormatan Pramuka Siaga, usia 7-10 Tahun
 - 1) Kode kehormatan Janji Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

 - a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.
 - b) Setiap hari berbuat kebaikan.
 - 2) Kode kehormatan ketentuan moral, Dwidarma
 - a) Siaga itu patuh pada ayah dan ibunya.
 - b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.
- b. Kode kehormatan Pramuka penggalang, usia 11-15 Tahun
 - 1) Kode kehormatan Janji, Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

 - a) Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 - c) Menepati Dasadarma.
 - 2) Kode kehormatan ketentuan moral, Dasadarma Pramuka itu:
 - 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Cinta Alam dan Kasih sayang sesama manusia
 3. Patriot yang sopan dan kesatria
 4. Patuh dan suka bermusyawarah
 5. Rela menolong dan tabah
 6. Rajin, terampil, dan gembira
 7. Hemat, cermat, dan bersahaja
 8. Disiplin, berani, dan setia
 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
 10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- c. Kode kehormatan Pramuka Penegak, Usia 16-20 Tahun

Kode kehormatan Pramuka Penegak sama dengan Kode kehormatan Pramuka Penggalang, perbedaannya terletak pada Kode kehormatan Janji (Trisatya).

Kode kehormatan janji, Trisatya yaitu:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - c) Menepati Dasadarma.
- d. Kode kehormatan Pramuka Pendega, Usia 21-25 Tahun (Pergurun Tinggi)

Kode kehormatan Pendega sama dengan kode kehormatan Pramuka Penggalang dan Penegak. Namun pada Janji (Trisatya) sama seperti Pramuka Penegak.⁸¹

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia.⁸² Dasar

⁸¹ Firmansyah dan Nufus, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2014), 8–10.

⁸² Dani dan Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: Ahlimedia Press, 2015), 45.

Penyelenggaraan Gerakan Pramuka memiliki Landasan Hukum diatur berdasarkan:

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka.
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda Karana.
- 4) Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- 5) Seluruh keputusan hasil Munas No. 07 Tahun 2018.⁸³

2. Sejarah Pramuka

a. Sejarah Bapak Pandu Dunia (Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell)

Baden Powell memiliki nama asli yaitu Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell, lahir pada tahun 1857 di Paddington, London. Baden Powell merupakan anak ke-6 dari 8 bersaudara. Ayahnya Pendeta Harry Baden Powell, meninggal ketika dia berusia 3 tahun, dan dia dibesarkan oleh ibunya yang bernama Henrietta Grace, seorang wanita yang berketetapan bahwa anaknya harus berhasil. Karir ketentaraan pada tahun 1876, Baden Powell bergabung dengan *13th Hussars* di India. Pada tahun 1895 dia bertugas dengan dinas khusus di Afrika dan pulang ke India pada tahun 1897 untuk memimpin *5th Dragon Guards*. Baden Powell berlatih dan mengasah kemahirannya kepanduannya dengan suku Zulu pada awal tahun 1880-an di jajahan Natal Afrika Selatan dimana Resimennya ditempatkan dan dia diberi penghargaan atas keberaniannya.

⁸³ Budi, *Pendidikan Pramuka* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 31.

Beberapa tahun kemudian, dia menulis buku panduan ringkas yang berjudul “*Aids to Scouting*”, ringkasan isi buku yang dia berikan mengenai peninjauan ketentaraan, untuk membantu melatih perekrutan tentara baru. Menggunakan buku ini dan kaidah lain dia melatih mereka untuk berfikir sendiri, menggunakan daya usaha sendiri, dan untuk bertahan hidup di hutan. Baden Powell kembali ke Afrika Selatan sebelum perang Boer dan terlibat dalam beberapa tindakan melawan UU. Dia dinaikan pangkatnya menjadi kolonel termuda dalam dinas ketentaraan Britania. Dia terperangkap dalam pengepungan Mafeking, dan dikelilingi oleh tentara Boe yang melebihi 8.000 orang. Walaupun berjumlah sedikit Garnisun berhasil bertahan selama 217 hari. Pengepungan itu dibubarkan oleh pembebasan Mafeking pada 16 Mei 1900, dan dia naik pangkat sebagai Mayor Jenderal Baden Powell menjadi pahlawan nasional. Pada tahun 1910 Gerakan Pandu putri didirikan dibawah pimpinan saudara perempuan Baden Powell yaitu Agnes Baden Powell.

Pada Bulan Januari 1912 Baden Powell bertemu dengan calon istrinya Olave Soames (Lady Baden Powell) di atas kapal penumpang (Arcadia) dalam peralanan ke New York untuk memulai Lawatan Pramuka dunia. Mereka menikah secara rahasia pada Tanggal 30 Oktober 1912, dan memiliki anak yaitu Petter, Heather dan Betty.⁸⁴ Semasa hidupnya Baden Powell mendapatkan berbagai gelar kehormatan, termasuk gelar Lord dari Raja George pada tahun 1929. Baden Powell juga aktif menulis erbagai buku baik tentang kepramukaan, ketentaraan, maupun bidang lainnya. Beberapa buku tentang kepramukaan yang ditulisnya antara lain:

- 1) *Scout for Boys* (1908)

⁸⁴ Suyahman, *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan* (Klaten: Lakeisha, 2022), 7.

- 2) *The Handbook for the Girl Guides or How Girl Can Help to Build Up the Empire* (ditulis bersama Agnes Baden Powell, 1912)
- 3) *The Wolf Cub's Handbook* (1916)⁸⁵

Tidak lama setelah menikah Baden Powell menderita sakit kepala yang tak kunjung sembuh, menurut dokternya hal tersebut berasal dari gangguan psikosomatis dan dirawat dengan analisa mimpi. Pada tahun 1934 prostatenya dibuang, pada tahun 1939 dia pindah ke sebuah rumah yang dibangunnya di Kenya, dia meninggal dan dimakamkan di Nyeri Kenya, dekat Gunung Kenya, pada tanggal 8 Januari 1941.⁸⁶

b. Sejarah Pramuka di Dunia

Kelahiran gerakan pramuka di dunia dimulai pada tahun 1907 ketika Robert Baden Powell, seorang letnan jenderal angkatan bersenjata Britania Raya, dan William Alexander Smith, mengadakan perkemahan kepanduan pertama di Kepulauan Brownsea, Inggris. Ide tersebut muncul ketika Baden Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan Kota Mafeking, Afrika Selatan dari serangan tentara Boer. Saat itu, pasukannya kalah dari tentara Boer. Untuk mengakali hal tersebut, sekelompok pemuda dibentuk dan dilatih untuk menjadi tentara sukarela. Tugas utamanya yaitu mengantarkan pesan yang diberikan oleh Baden Powell ke seluruh anggota militer di kota tersebut. Karena hal tersebut pasukan Baden Powell dapat mempertahankan kota Mafeking dalam beberapa bulan. Sebagai penghargaan, setiap anggota tentara sukarela diberi sebuah lencana, yang digunakan sebagai logo gerakan pramuka

⁸⁵ Sugiarto, *Ensiklopedi Pramuka 1: Sejarah Pramuka* (Bandung: Talenta Buana, 2018), 12.

⁸⁶ Suyahman, *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan*, 8-11.

internasional.

Pada awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul "*Scouting For Boys*". Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama *Boys Scout*. Di tahun 1912 dengan dukungan adik perempuan beliau yang bernama Agnes, mereka mendirikan organisasi pramuka khusus untuk wanita, organisasi ini kemudian disebut *Girl Guides* yang kemudian dilanjutkan oleh istri Baden Powell. Pada tahun 1914 Baden Powell menulis buku petunjuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Baden Powell mendapatkan sebidang tanah di Chingford dari sahabatnya yang bernama W.F de Bois Maclarren, kemudian tanah tersebut digunakan sebagai tempat pendidikan pembina pramuka dengan nama Gilwell Park. Pada tahun 1916 berdiri kelompok pramuka untuk anak-anak usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku "*The Jungle Book*" karangan Rudyard Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala. Dua tahun berikutnya, Baden Powell membantu *Rover Scout* bagi mereka yang sudah berusia 17 Tahun. Empat tahun setelahnya, Baden Powell menerbitkan buku "*Rovering to Succes*" (Mengembara menuju bahagia).⁸⁷

Pada tahun 1920 dibentuk Dewan Pramuka Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris. Tetapi pada tahun 1958 Biro Kepramukaan di pindahkan dari

⁸⁷ Budi, *Pendidikan Pramuka*, 2-4.

London ke Ottawa, Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro Kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss. Biro Kepramukaan Sedunia Putra memiliki 5 kantor kawasan yaitu Costarica, Mesir, Philipina, Swiss, dan Nigeria. Sedangkan Biro Kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di Lodon dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin. Keberhasilan Baden Powell membuatnya dianggap menjadi pahlawan. Kemudian dia menulis sebuah buku yang berjudul *Aids to Scouting* (ditulis tahun 1899) dan mejadi buku terlaris pada saat itu. Pada tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout Of The World*). Sejak saat itu, kegiatan Jambore pramuka tingkat Internasional aktif dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Berikut merupakan daftar tahun dan tempat pelaksanaan Jambore dunia yang pernah ada.

Tabel 3.1 Daftar Tahun dan Lokasi Jambore Internasional

No	Tahun	Jambore Ke-	Tempat
1.	1920	Jambore I	Olympia Hall, London
2.	1924	Jambore II	Ermelunden, Copenhagen, Denmark
3.	1929	Jambore III	Arrow Park, Birkenhead, Inggris
4.	1933	Jambore IV	godollo, Budapest, Hongaria
5.	1937	Jambore V	Vegelezang, Blomendaal, Belanda
6.	1947	Jambore VI	Moison, Prancis

7.	1951	Jambore VII	Salz Kamergut, Austria
8.	1955	Jambore VIII	Sutton Park, Sutton Coldfield, Inggris
9.	1959	Jambore IX	Makiling, Philipina
10.	1963	Jambore X	Marathon, Yunani
11.	1967	Jambore XI	Idaho, Amerika Serikat
12.	1971	Jambore XII	Asagiri, Jepang
13.	1975	Jambore XIII	Lillehammer, Norwegia
14.	1979	Jambore XIV	Neishaboer, Iran
15.	1983	Jambore XV	Kananaskis, Alberta, Kanada
16.	1987	Jambore XVI	Cataract Scout Park, Australia
17.	1991	Jambore XVII	Korea Selatan
18.	1995	Jambore XVIII	Belanda
19.	1999	Jambore XIX	Amerika Selatan
20.	2003	Jambore XX	Thailand
21.	2007	Jambore XXI	Hylands Park, Inggris
22.	2011	Jambore XXII	Rikaby, Swedia
23.	2015	Jambore XXIII	Kirarahama, Jepang
24.	2019	Jambore XIV	West Virginia, Amerika Serikat
25.	2023	Jambore XXV	Akan dilaksanakan di Korea Selatan

c. Sejarah Pramuka di Indonesia

Sejarah kepramukaan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Gagasan Baden Powell yang membentuk kepramukaan dengan cepat menyebar ke berbagai negara,

termasuk belanda. Di negara Belanda kepramukaan disebut sebagai *Padvinder*. Di negara jajahannya, termasuk Indonesia. Belanda mendirikan organisasi kepramukaan di Indonesia dikenal dengan istilah NIPV (*Netherland Indische Pandiver Vareniging*).

Scout yang dikenal di Indonesia sebagai istilah Kepramukaan, dikembangkan oleh Lord Baden Powell sebagai cara membina kaum muda di Inggris yang terlibat dalam kekerasan dan tindak kejahatan, beliau menerapkan *scouting* secara intensif kepada 21 orang pemuda dengan berkemah di pulau Brownsea selama 8 hari pada tahun 1907. Pengalaman keberhasilan Baden Powell sebelum dan sesudah perkemahan di Brownsea ditulis dalam buku yang berjudul "*Scouting for Boys*". Melalui buku tersebut itulah kepanduan berkembang termasuk di Indonesia.⁸⁸

Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kepanduan. Keberadaan kepanduan ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan zaman serta kurang bermanfaat dalam mendukung perkembangan dan pembangunan bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa. Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan para tokoh kepanduan saat itu, serta bertolak dari ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960, Presiden Soekarno selaku mandataris MPRS pada tanggal 9 Maret 1961 memberikan amanat kepada pimpinan pandu si Istana Merdeka. Beliau merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS, untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang

⁸⁸ Inovandhi Setyawan Dan Nurcholis Istiawan, *Pendidikan Dasar Kepramukaan Sebagai Pegangan Dasar Mahasiswa Dan Pembina Pramuka* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 6-9.

potensial dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, beliau membubarkan organisasi kepanduan di Indonesia dan meleburnya kedalam satu organisasi gerakan pendidikan kepanduan yang tunggal bernama “Gerakan Pramuka” yang diber tugas melaksanakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda indonesia. Gerakan Pramuka dengan lambang Tunas Kelapa dibentuk dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, pada tanggal 20 Mei 1961. Meskipun Gerakan Pramuka keberadaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahu 1961, namun secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961 sesaat setelah Presiden Republik Indonesia menganugrahkan Pandji Gerakan Pramuka dengan keputusan Nomor 448 Tahun 1961. Sejak saat itulah tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dalam kurun waktu tertentu yaitu kurang dirasakan pentingnya oleh kaum muda, akibatnya pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Menyadari hal itu, maka pada peringatan Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka ke-45 Tahun 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka dan antara lain dalam upaya pemantapan organisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.⁸⁹

Pada tanggal 14 Agustus sekitar pukul 10:00 WIB Gerakan pramuka resmi diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Anggota Gerakan pramuka di Jakarta melakukan apel besar yang diikuti dengan pawai

⁸⁹ Ibid., 7-8.

dan defile di depan presiden. Dan pada kesempatan itu presiden menyerahkan anugerah tanda penghormatan berupa panji-panji Gerakan kepanduan nasional Indonesia berlambangkan tunas kelapa (Keppres No. 448 Tahun 1961) kepada ketua kwartir nasional, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Dr. Aziz Saleh sebagai sekjen. Keduanya dilantik oleh presiden saat itu. Peristiwa tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari Pramuka.⁹⁰ Pada tahun-tahun berikutnya kegiatan pramuka semakin berkembang pesat dan diharapkan mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia melalui para pemuda yang terlatih dalam Gerakan pramuka.

3. Hakikat Pendidikan kepramukaan

Dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka menyebutkan bahwa Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia anggota pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup anggota pramuka. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka sebagai roh yang menjiwai anggota Gerakan pramuka sebagaimana disampaikan oleh Lord Boden Powel Bapak Pandu Dunia, guna meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan prosesif. Dan penilaian dari hasil Pendidikan kepramukaan dilaksanakan pada pencapaian persyaratan kecakapan umum dan kecakapan khusus serta pencapaian nilai-nilai kepramukaan. Nilai kepramukaan tersebut merupakan inti kurikulum Pendidikan kepramukaan yaitu mencakup

⁹⁰ Andi Tenri A, *korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar pada siswa MI Datok Sulaiman Kota palopo*, (Skripsi, program S1 IAIN Palopo, 2019), 18

keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan alam dan sesama manusia, kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan, tolong-menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, jernih dalam berpikir berkata dan berbuat, hemat cermat dan bersahaja, serta rajin dan terampil.⁹¹

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among, yaitu proses Pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, yaitu didepan menjadi teladan, ditengah membangun kemauan, dan dibelakang mendorong dan memberikan motivasi dan kemandirian.⁹²

Agar anggota pramuka sebagai generasi muda mempunyai keyakinan beragama yang kuat, diperlukan adanya Pendidikan agama pada Pendidikan kepramukaan. Usaha untuk menanamkan kesadaran beragama dan Pendidikan agama merupakan bagian dan integritas dari rangkaian kegiatan Pendidikan kepramukaan. Pada hakikatnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup guna meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual berdasarkan nilai-nilai kepramukaan melalui pendekatan sistem among, sehingga terbentuk sikap jiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan, timbal balik antar sesama manusia, sebagai wujud manusia seutuhnya yang saling memberi kemanfaatan. Pentingnya Pendidikan agama yang diintegrasikan dalam kegiatan Pendidikan kepramukaan, salah satunya karena agama memberikan motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat

⁹¹ Wakhidin shodiq, *integrasi Pendidikan agama islam dalam pendidikan kepramukaan golongan prammuka penegak*, Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol. 6, No. 2, 2022, Hal. 12366

⁹² Ibid.

pengembang dan pengendalian diri yang sangat penting, sehingga perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan, oleh generasi muda agar menjadi manusia seutuhnya.⁹³

4. Tujuan dan Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisinya, agar mereka bisa :

- a. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah ar, dan bela negara bagi kaum muda.
- c. Meningkatkan keterampilan kaum muda, sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tagguh, serta menajdi calon pemimpin masa depan.

Tujuan Pendidikan kepramukaan juga tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Paramuka, yaitu:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta Bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesame hidup dan alam lingkungan.
- c. Kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam

⁹³ Ibid., 12366

menjaga dan membangun Negara Indonesia.
d. Jasmani yang sehat dan kuat.⁹⁴

Kepramukaan merupakan proses Pendidikan yang diperuntukan bagi anak muda dan dibimbing dan ditanggungjawab oleh anggota yang merupakan orang dewasa oleh karenanya kegiatan kepramukaan memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

b. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian masyarakat dan organisasi.

c. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka itu sekekdar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.⁹⁵

⁹⁴ Keputusan musyawarah nasional tentang Gerakan pramuka 2013 tentang naggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gerakan pramuka (semarang:kwartir nasioanl Gerakan pramuka, 2014), 24-25

⁹⁵ Dani Dan Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, 43-44.

5. Faktor pendukung dan Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) faktor pendukung merupakan hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Sedangkan faktor penghambat menurut KBBI adalah halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Tap MPR RI dan GBHN faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

Faktor pendukung :

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- 3) Adanya semangat pada diri siswa
- 4) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- 5) Adanya tanggung jawab,

Faktor penghambat:

- 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- 3) Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- 4) Tidak adanya Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri
- 5) Kurang adanya tanggung jawab.⁹⁶

⁹⁶ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), 136

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Agito, Albi. Dkk. *Metode Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Ahmad D. Marimba, *pengantar filsafat Pendidikan islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989)
- Al-Rasyid, Zulfi Fadli, “*Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Banjarnegara*”, (skripsi, IAIN Purwokerto, 2022)
- Arifin, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2021.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Isam (Teori Dan Praktik)*, Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga. 2018.
- Ashar, Salim. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Bentuk Harmoni Sosial Masyarakat Mengaluh Jombang. *Jurnal Sumbula*. Vol 6. No 2. 202:188
- Basori, Setyawan, Oktavia, Parwati, Arifin. *Profesi Kependidikan*. Malang: Indrianto Setyo Basori. 2021.
- Beni Ahmad Saibeni dan Hasan Bisri, Ilmu Pendidikan Islam Jilid II, Bandung: CV Mustika Setia, 2016
- Budi. *Pendidikan Pramuka*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya. 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Dani, Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yoyakarta: Ahlimedia Press. 2015.
- Firdianti, Arinda, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018).
- Firmansyah, Nufus. *Panduan Resmi Pramuka*. Wahyumedia. 2014.

- Halimatussa'diyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural". (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2020)
- Hanafi, Halid, La Adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Hasbullah, "Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Hayati, Ria. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 9. No. 2 (2019).
- Herawati, Shonya. Meningkatkan Kemampuan Bertanya Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 2 Banjar Negara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Thing Pair Share (TPS) Pada Materi Prisma Dan Limas. *Jurnal Konvergensi*. Vol 9 No. 38.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*. Hidayatul Quran, 2019.
- Indana, Nurul. dkk., Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2 No. 2, (2020)
- Japar, dkk." *Implementasi Pendidikan Karakter*", (Jakad Media Publishing, 2018)
- Keputusan musyawarah nasional tentang Gerakan pramuka 2013 tentang naggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gerakan pramuka (semarang:kwartir nasioanl Gerakan pramuka, 2014).
- Kontur, Rony. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Kurniasih, Septiyani Dwi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan." *Jurnal Penelitian Agama* 19, No. 1 (2018).
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum Disekolah dan Diperguruan Tinggi*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Mahmudi. *Ilmu Pendidlkan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Zifatama Jawara). 2015.

- Marjuni. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2. 2020.
- Nilawati, Sadar. “Peran Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Muaro Jambi,” 2021.
- Padli, Erwin, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Awiq-Awiq Pisuke”, *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13, no. 2.
- Pratiwi, Septiana Intan. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020).
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. 2017.
- Rosdiana, Dian. “Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang” 3, No. 2 (2021).
- Sarosa Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2021.
- Septiyani, Dwi Kurniasih. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upaca Pangih Penganten Banyumas. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 19. No 1. 2018.
- Setyawan, Trinovandhi, dan Nurcholis Istiawan. *Pendidikan Dasar Kepramukaan Sebagai Pegangan Dasar Mahasiswa dan Pembina Pramuka*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Siyoto, Sandi, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiarto. *Ensiklopedi Pramuka 1: Sejarah Pramuka*. Talenta Buana. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

- Sukiyat. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing
- Sulthon. *Filsafat Pendidikan: Islam Teori Dan Metodologi*. Semarang: Qahar Publisher. 2020.
- Suradi, "Pemodelan Sistem (Sebuah Pengantar)," (Tohar Media, 2023).
- Suyahman. *Kepramukaan dan Hizbul Wathan*. Klaten: Lakeisha. 2022.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Wakhidin shodiq, *integrasi Pendidikan agama islam dalam pendidikan kepramukaan golongan prammuka penegak*, Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Wijaksono. *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. Penerbit: NEM. 2021.
- Wijaya, Hengki Winarti. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Pendidikan*. Makassar: ST Jaffray. 2020.
- Yudiyanto, Muhamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka. 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin melaksanakan pra penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B/4/250/Un.16/DT/PP.009.7/10/2022
 Lampiran : 1 (Satu)
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMK N 1 Merbau Mataram
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama	: Hamidah
NPM	: 1911010326
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMK N 1 Merbau Mataram. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Reda H. Dejen Makbulloh, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197305032001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

lampiran 2. Surat balasan izin pra penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 MERBAU MATARAM

Alamat: Jln. Napak Tilas Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan 35357
e-mail: smkn1merbaumataram@gmail.com / <http://smkn1merbaumataram.sch.id/>
NPSN : 69949283 TERAKREDITASI : B



Nomor : 421.5/2145/V.01/SMKN1MM/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menindak lanjuti Surat Nomor : B-14250/Un.16/DT/PP.009.7/10/2022 berkenan dengan Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian Persyaratan Studi pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung di SMK Negeri 1 Merbau Mataram maka dengan ini kami **MENYETUJUI** Permohonan izin tersebut Kepada :

Nama : Hamidah
NPM : 1911010326
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Demikian Surat izin ini kami sampaikan, Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Merbau Mataram, 21 November 2022
Kepala Sekolah,

S. V. R. I M A N, S. Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19760120 200003 1 003

Lampiran 3. Surat izin melanjutkan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-15.34 Un.16/DT/PP.009.7/10/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merbau Mataram
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Hamidah**
 NPM : 1911010326
 Semester/T.A : 9 (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan.*

Akan mengadakan penelitian di **SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 23 Oktober 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan

 Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kapur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Lampiran 4. Surat balasan melanjutkan penelitian

	 <p style="margin: 0;">PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG SMK NEGERI 1 MERBAU MATARAM Jl. Napak Tilas Mekar Jaya, Merbau Mataram, Lampung Selatan 35357 e-mail: smkn1merbaumataram@gmail.com laman: smkn1merbaumataram.sch.id/</p> 		
Nomor	: 421.5/215/V.01/SMKN1MM/X/2023	Kepada	
Lampiran	: -	Yth. Dekan Universitas Islam	
Perihal	: Balasan Kesiediaan Melaksanakan Penelitian	Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan	
		Dj-	
		Tempat	

Dasar: Sehubungan dengan Surat Nomor : B-15.554 Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 tentang Permohonan Mengadakan Penelitian Di SMKN 1 Merbau Mataram.

Bersama ini kami sampaikan SMKN 1 Merbau Mataram mengucapkan terima kasih atas minat anda untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah kami. Kami senang dan siap untuk mendukung anda dalam proses pengumpulan data dan bahan-bahan skripsi yang anda butuhkan.

Kami memahami bahwa penelitian ini penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan kami siap untuk menyediakan akses ke fasilitas, sumber daya, dan informasi yang mungkin anda butuhkan selama proses penelitian.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan selama anda melakukan penelitian di SMKN 1 Merbau Mataram:

1. Jadwal: Silakan koordinasikan jadwal penelitian anda dengan kami agar kami dapat memberikan dukungan yang optimal. Kami akan berusaha untuk memfasilitasi akses anda ke lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
2. Izin dan Persetujuan: Pastikan anda telah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah dan orangtua/wali siswa yang terlibat dalam penelitian, jika diperlukan.
3. Kerahasiaan dan Etika: Harap menjaga kerahasiaan data dan informasi yang anda akses selama penelitian. Pastikan bahwa penelitian anda sesuai dengan etika penelitian dan pedoman yang berlaku.
4. Keterlibatan Guru/Pembimbing: Kami sarankan anda berkomunikasi dengan guru atau pembimbing yang relevan di sekolah untuk mendapatkan arahan dan bimbingan selama penelitian.

Kami berharap penelitian anda akan memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan dan kami siap untuk bekerjasama dalam proses ini.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Merbau Mataram, 23 Oktober 2023
Kepala SMKN 1 Merbau Mataram



SURATMAN, S.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19760120200003 1 003

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilaksabakan oleh peneliti, yaitu melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan SMK Negeri 1 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, dan implementasi nilai Pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Diantaranya aspek yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Letak geografis SMK Negeri 1 Merbau Mataram
2. Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Merbau Mataram
3. Proses implementasi nilai Pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Merbau Mataram
4. Keadaan tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Merbau Mataram
5. Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Merbau Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembina Pramuka Di Smk N 1 Merbau Mataram

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
2. Apa saja nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan agama islam terhadap anggota pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
4. Bagaimana peran guru PAI dalam pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam kurikulum atau hanya sebagai *hidden Curriculum*?
6. Apa kendala dalam pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?

B. Guru Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Merbau Mataram

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
2. Bagaimanakah peran Guru PAI dalam proses pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
3. Apasajakah persiapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam setiap pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan islam terhadap anggota pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
4. Apakah ada kerja sama antara guru PAI dan Pembina pramuka dalam proses pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan agama islam terhadap anggota pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?

6. Apasajakah kendala dalam proses pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram.

C. Anggota Pramuka Di Smk N 1 Merbau Mataram

1. Bagaimana respond orang tua saat anda meminta izin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N Merbau Mataram?
3. Bagaimana peran Pembina pramuka dan guru PAI dalam proses pelaksanaan penerapan nilai Pendidikan islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?
4. Nilai-nilai Pendidikan islam apa saja yang diterapkan kepada setiap anggota pramuka di SMK N Merbau Mataram?
5. Apa kendala dalam melaksanakan dan menerapkan nilai Pendidikan islam bagi anggota pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram?

SCHEDULE PENELITIAN

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SMKN 1
MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN**

NO	WAKTU	KEGIATAN	OBJEK
1.	Senin, 23 Oktober 2023	Meminta izin dan dokumentasi sekolah	Kepala sekolah
2.	Selasa, 24 Oktober 2023	Wawancara dan dokumentasi	Pembina Pramuka
3.	Rabu, 25 Oktober 2023	Wawancara dan dokumentasi	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Kamis, 26 Oktober 2023	Meminta data nama seluruh anggota pramuka & jadwal pelajaran	-
5.	Jum'at, 27 Oktober 2023	Wawancara dan Observasi kegiatan pramuka dan Dokumentasi	Anggota pramuka

Lampiran 5. Surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Sa'adah
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Wakil Koordinator C Pembina (Pramuka)

Menerangkan bahwa :

Nama : Hamidah
NPM : 1911010326
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir kuliah dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram Lampung Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merbau Mataram, 24 Oktober 2023
Wakil Koordinator C Pembina (Pramuka)
M. Sa'adah



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sri Nurpatimah*

Jenis kelamin : *Perempuan*

Jabatan : *Bendahara*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Hamidah*

NPM : *1911010326*

Fakultas : *Tarbiyah dan Keguruan*

Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir kuliah dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram Lampung Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merbau Mataram, 7 Oktober 2023



Sri Nurpatimah
Bendahara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Septiani

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Sekretaris

Menerangkan bahwa :

Nama : Hamidah

NPM : 1911010326

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir kuliah dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Merbau Mataram Lampung Selatan".

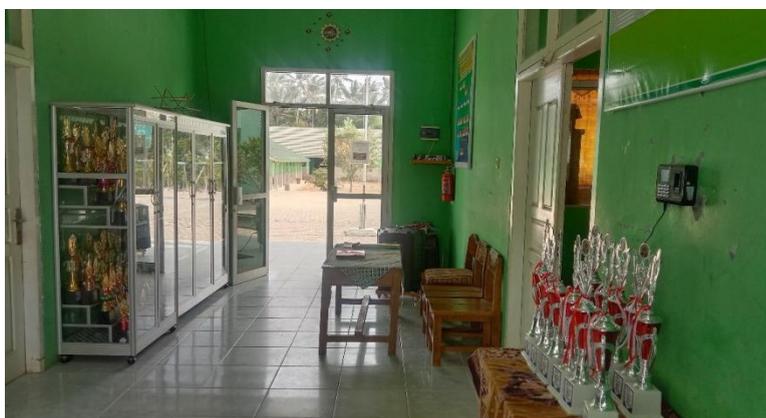
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merbau Mataram, 27 Oktober 2023



Gedung sekolah SMK Negeri 1 Merbau Mataram Lampung Selatan





Dokumentasi Wawancara

Gambar. 1 *Dokumentasi wawancara dengan bapak Subadri, S.Pd selaku Pembina Pramuka SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan*



Gambar. 2 *Dokumentasi wawancara dengan Muhammad Lu'lu Firdaus selaku pendamping Pembina pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan*



Gambar. 3 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Yabani, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 4 Dokumentasi wawancara dengan Anisa Septiani dan Siti Nurfatimah selaku anggota Pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 5 Dokumentasi permohonan izin melaksanakan penelitian lanjutan kepada bapak kepala sekolah di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 6 Penyerahan surat izin melaksanakan penelitian lanjutan Bersama Bapak Nur Kholis Mjid, S.Pd di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Dokumentasi Pengamatan

Gambar. 7 pemberian materi oleh pelatih pramuka kepada anggota pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 8 Latihan Tali temali oleh pelatih pramuka kepada anggota pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 9 Kegiatan penyampaian materi oleh pengurus pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 10 persiapan berdo'a Bersama sebelum melakukan kegiatan Latihan pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram



Gambar. 11 pembacaan Surat Yaasiin oleh seluruh tenaga pendidik dan siswa di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



Gambar. 12 foto Bersama pengurus pramuka di SMKN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan



lampiran 6. Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-3339/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
PRAMUKA DI SMKN 1 MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
HAMIDAH	1911010326	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek bab dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin Ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SMKN 1 MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	www.mitrariset.com Internet Source	2%
4	sakabhayangkaradarmaraja.blogspot.com Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
	etheses.uin-malang.ac.id	

9	Internet Source	1%
10	es.scribd.com Internet Source	<1%
11	repository.unusia.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
13	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
14	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1%
15	id.123dok.com Internet Source	<1%
16	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1%

